

## PERAN DESA RELIGI DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS REMAJA DI DESA BOTOLEMPANGAN KECAMATAN BONTOA KABUPATEN MAROS

Awal Maulana<sup>1</sup>, Hj. Munirah<sup>2</sup>, Wahyuni<sup>3</sup>  
(STAI DDI Maros)

e-mail: awalmaulanha@gmail.com<sup>1</sup>, hj.munirah57@gmail.com<sup>2</sup>,  
wahyunimusa90@gmail.com<sup>3</sup>

Corresponding autor: awalmaulanha@gmail.com

**Abstrak:** Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan. guru harus semaksimal mungkin dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Sama halnya dengan guru pendidikan agama Islam mereka juga memiliki peran yang sama misalnya mengajarkan tentang Al-Qur'an dan nilai-nilai agama Islam sebagai bekal untuk menjalani kehidupan agar selamat di dunia dan akhirat. Dengan demikian, guru berperan sebagai agen perubahan yang membantu membentuk kepribadian dan sikap peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas X Madrasah Aliyah Ainus Syamsi Kecamatan Maros Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu deskriptif, kualitatif, dan fenomenologis dengan pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Berbagai macam metode ajar yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran di kelas X Madrasah Aliyah Ainus Syamsi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas X Madrasah aliyah Ainus Syamsi di antaranya tujuan pembelajaran, Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, jumlah siswa yang memadai, waktu pembelajaran yang tersedia, dan fasilitas yang ada.

**Kata Kunci:** Pendidikan Yang Berkualitas

**Abstract:** *The quality of education is a crucial aspect of the educational process. Teachers must perform their roles as effectively as possible to achieve educational goals. Similarly, Islamic education teachers play a crucial role by teaching the Qur'an and Islamic values as a foundation for leading a life that ensures well-being in both this world and the hereafter. Thus, teachers act as agents of change who help shape students' personalities and attitudes to be of high integrity and noble character, which will ultimately influence their social and professional lives in the future. The objective of this research is to understand the "Strategies of Teachers in Improving the Quality of Learning in Class X of Madrasah Aliyah Ainus Syamsi, Maros Baru District." This*

|                  |                             |
|------------------|-----------------------------|
| <b>Submitted</b> | : 10 <sup>th</sup> Januari  |
| <b>Reviewed</b>  | : 15 <sup>th</sup> Februari |
| <b>Accepted</b>  | : 25 <sup>th</sup> April    |
| <b>Published</b> | : April                     |

*research uses a qualitative approach, employing observation, interviews, and documentation to collect data. Data analysis techniques include descriptive, qualitative, and phenomenological methods, with data validity tested through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The research findings indicate that: 1. Various teaching methods are developed by teachers of Class X at Madrasah Aliyah Ainus Syamsi to enhance the quality of learning. 2. Factors affecting the quality of learning in Class X at Madrasah Aliyah Ainus Syamsi include learning objectives, the teacher's mastery of the material, an adequate number of students, available learning time, and existing facilities.*

**Keywords:** *Quality Education*

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal tersebut terlihat dari berbagai kriminalitas yang sering dilakukan oleh peserta didik seperti tawuran, demonstrasi yang anarkis, kelompok geng motor, dan balapan liar. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan tidak pernah berhenti. Melalui upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal merupakan lembaga kepercayaan masyarakat sebagai komponen penting dalam mempersiapkan dan mengantarkan.

Generasi anak bangsa untuk menghadapi kompetisi secara global yang kian hari semakin jelas dan terasa dampaknya terhadap aktivitas kehidupan masyarakat. Allah SWT menunjukkan begitu pentingnya Pendidikan bagi manusia salah satunya dalam bentuk seruan membaca sehingga menurunkan firman pertamanya bagi kaum muslim dalam bentuk seruan membaca (belajar).

Allah SWT menunjukkan begitu pentingnya pendidikan bagi manusia sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-'Alaq/96: 1-5 :

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” Kementrian Agama (2020).

Mansyur (2023), Ki Hadjar Dewantara, mengatakan bahwa Pendidikan adalah pembudayaan buah budi manusia yang beradab dan buah perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yang selalu mengelilingi hidup manusia yaitu kodrat alam dan zaman atau masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan itu sifatnya hakiki bagi manusia sepanjang peradabannya seiring perubahan zaman dan berkaitan dengan usaha manusia untuk memerdekakan dirinya sehingga manusia tidak tergantung kepada orang lain akan tetapi bersandar atas kekuatan sendiri.

Oleh karena itu, kemerdekaan menjadi isu kritis dalam Pendidikan karena menyangkut usaha untuk memerdekakan manusia agar manusia lebih menyadari kewajiban dan haknya sebagai bagian dari masyarakat sehingga tidak tergantung kepada orang lain dan bisa bersandar atas kekuatan sendiri.

Semangat agar anak bisa bebas belajar, berpikir, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan berdasarkan kesucilaan manusia ini yang akhirnya menjadi tema besar kebijakan pendidikan Indonesia saat ini yaitu Merdeka Belajar untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Pelajar Pancasila disini berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong-royong, Berkebhinekaan global, Bernalar kritis, dan Kreatif.

Kementerian Agama republik Indonesia (2020) Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan yang hendak diwujudkan oleh negara, sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Tujuan tersebut menggambarkan sebuah cita-cita luhur serta harapan negara dalam membangun sumber daya manusia yang unggul guna tercapainya kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera. Upaya yang telah dan akan terus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dalam berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1), pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang matang untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Tujuan dari pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka, meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan perlu direncanakan dengan sistematis agar lingkungan dan proses belajar dapat berjalan dengan efektif. Dengan adanya suasana dan proses pembelajaran yang baik, peserta didik akan secara aktif mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Dengan berkembangnya potensi peserta didik, mereka akan memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, serta kontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran seorang guru tentu sangat penting dan tidak dapat diabaikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1), dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”

Sardiman (2011), peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmiter, fasilitator, mediator, dan evaluator Peningkatan kualitas pembelajaran akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan kualitas pengajaran yang baik dalam mata pelajaran peminatan keagamaan, siswa akan termotivasi, sehingga minat dan semangat belajar mereka akan meningkat.

Menurut Mulyasa (2002), pembelajaran dianggap berkualitas jika sebagian besar atau seluruh peserta didik terlihat aktif dan menunjukkan semangat selama proses belajar. Karena guru memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan, mereka perlu meningkatkan kualitas pembelajaran agar proses belajar berlangsung secara optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk itu, guru harus melaksanakan peran mereka dengan baik.

Menurut Surawan (2020), dalam proses pendidikan, guru berfungsi sebagai pendamping yang membantu, membimbing, dan memotivasi siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, antusiasme, dan gairah mereka dalam belajar. Selain itu, guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mendorong kemandirian siswa.

Menurut Surawan (2022), guru harus menjalankan perannya dengan sebaik mungkin untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai. Demikian pula, ustadz yang mengajar pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab yang sama, seperti mengajarkan Al-Qur'an dan nilai-nilai agama untuk mempersiapkan siswa menjalani kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa terdorong untuk menyelidiki isu ini, yang secara keseluruhan dijelaskan dalam judul. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas X Madrasah Aliyah Ainus Syamsi Kec. Maros Baru, Kab. Maros".

## **METODE PENELITIAN**

Sugiyono, (2005) Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung, dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan data yang di peroleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi adalah rencana atau pendekatan jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, strategi melibatkan pemilihan dan penataan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Metode pembelajaran adalah strategi atau pendekatan yang digunakan untuk mengajar dan memfasilitasi proses belajar peserta. Metode ini dirancang untuk mencapai

tujuan pembelajaran tertentu dengan cara yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Metode pembelajaran dibagi kedalam beberapa jenis, antara lain sebagai berikut.

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode pengajaran dimana informasi disampaikan oleh pengajar kepada audiens secara lisan. Dalam metode ini, pengajar biasanya memberikan penjelasan, informasi, atau materi secara langsung tanpa interaksi aktif dari peserta. Ceramah sering digunakan dalam konteks akademis atau seminar untuk menyampaikan teori, konsep, atau informasi penting.

Metode ceramah dapat efektif untuk memperkenalkan topik baru atau menyampaikan informasi yang luas, tetapi sering kali memerlukan kombinasi dengan metode lain untuk memastikan pemahaman dan keterlibatan peserta.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pengajaran atau komunikasi di mana peserta (siswa, audiens, atau peserta) mengajukan pertanyaan, dan pengajar atau narasumber memberikan jawaban atau klarifikasi. Metode ini memungkinkan interaksi langsung antara pengajar dan peserta, serta memfasilitasi diskusi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pengajaran di mana peserta berpartisipasi dalam percakapan kelompok untuk membahas dan menganalisis topik atau masalah tertentu. Dalam metode ini, peserta saling berbagi ide, argumen, dan pandangan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam atau solusi bersama.

4. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah strategi pembelajaran di mana peserta diberikan tugas atau pekerjaan untuk dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Tugas ini bertujuan untuk mengaplikasikan, melatih, atau memperdalam pemahaman materi yang telah diajarkan

5. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pendekatan pengajaran di mana pengajar menunjukkan atau memperagakan cara melakukan sesuatu secara langsung kepada peserta. Metode ini bertujuan untuk memberikan contoh praktis dan visual tentang suatu proses teknik, atau keterampilan.

6. Metode simulasi

Metode simulasi adalah teknik pembelajaran di mana peserta berlatih atau mengalami situasi yang mirip dengan kondisi nyata melalui model atau skenario tiruan. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dalam lingkungan yang terkendali.

7. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah pendekatan penelitian di mana peserta melakukan percobaan untuk menguji hipotesis atau mengamati efek dari variabel tertentu. Metode ini melibatkan manipulasi dan pengendalian variabel untuk mempelajari hubungan sebab-akibat informasi. Sisi positifnya adalah bahwa ini dapat membantu kemajuan negara saat ini. Namun, hal ini juga yang berdampak negatif pada populasi Indonesia yang sebagian besar beragama Islam. Tidak sedikit orang yang akhirnya berperilaku dengan cara yang menyimpang dari prinsip-prinsip Islam, terutama remaja yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tentunya terdapat beberapa hal yang mempengaruhi usaha guru antara lain :

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu metode yang harus digunakan guru akan tetapi hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan metode ceramah, seakan akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan metode yang demikian.

Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan peserta didik terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan metode ceramah saja. Untuk mencapai tujuan yang demikian, peserta didik harus berpraktik secara langsung. Demikian juga, manakala kita menginginkan agar peserta didik dapat menyebutkan hari dan tanggal proklamasi kemerdekaan suatu negara, tidak akan efektif kalau menggunakan metode diskusi untuk memecahkan masalah. Untuk mencapai tujuan yang demikian guru cukup menggunakan metode ceramah atau pengajaran secara langsung.

b. Kemampuan guru

Kemampuan guru merupakan pertimbangan di dalam pemilihan metode, sebab guru itulah yang melakukan pembelajaran. Sebaik apapun metode tersebut apabila guru yang melaksanakan tidak menguasai penggunaannya, maka metode tersebut tidak akan baik. Begitu juga tentang kemampuan peserta didik. Guru harus memperhatikan kemampuan intelektual anak, sehingga tepat penggunaan metodenya.

c. Jumlah Siswa

Jumlah peserta didik perlu digunakan dalam penentuan metode, misalnya bila jumlah peserta didik banyak, maka lebih efisien menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dibandingkan metode yang lain. Pertimbangan jenis materi juga sangat penting, karena jenis materi tertentu mempunyai kespesifikan masing masing dalam menggunakan metode.

d. Waktu Pembelajaran

Waktu juga mempengaruhi guru di dalam menentukan metode, misalnya karena sesuatu hal maka waktu belajar peserta didik banyak digunakan kegiatan lain. Untuk itu guru harus mencari alternatif metode dengan waktu singkat mendapatkan materi yang banyak. Begitu juga dengan fasilitas. Fasilitas juga mempengaruhi penentuan metode. Misalnya menurut jenis materinya maka metode yang harus digunakan adalah metode pengamatan/pratikum, karena alat dan bahan kurang dapat diganti dengan demonstrasi.

e. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan mengenai “ Strategi Guru Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran kelas X di Madrasah Aliyah Ainus Syamsi Kecamatan Maros Baru Kab. Maros”. Beberapa hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut :

Pada hasil penelitian yang membahas tentang mengenai metode guru sebagai berikut :

1. Pada rumusan masalah yang ke dua mengenai faktor faktor yang mempengaruhi terdapat banyak hal namun peneliti merangkum menjadi beberapa bagian yang meliputi :
  - a. Tujuan Pembelajaran sebagai hasil akhir yang harus di capai
  - b. Kemampuan Guru yang harus selalu di perdalam dan di kuasai
  - c. jumlah siswa yang akan di ajar mesti di sesuaikan
  - d. waktu pembelajaran yang perlu di perhatikan
  - e. Fasislitas yang wajib di sediakan.

## **REFERENSI**

Al-Qur'an al-Kari>m

Ali, St. Hasniyati Gani. 2013. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'dib Tanggung Volume 6 Nomor 1*.

Amalia, Husna. 2019. Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). At-Tajdid: *Jurnal Ilmu Tarbiyah Volume 8 Nomor 1*

Anggraeni, Dessy. 2011. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sekaran 01 Semarang. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar Volume 1 Nomor 2*.

Arfandi, Kandiri. 2021. *Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*. Edupedia Volume 6 Nomor 1.

Dewi, Fani Cintia, and Tjutju Yuniarsih. 2020. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Volume 5 Nomor 1*.

Eva Y. 2020. *Suatu Pengantar Metode Dan Riset Desain Komunikasi Visual DKV*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Fauziah, Shima Dewi. 2018. *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*. Lampung: IAIN Metro.

Gilang K, R. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Jawa tengah: CV Lutfi Gilang.

Gurnito. 2016. Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK) Volume 1 Nomor 1*.

Huda, Niamul. 2020. Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darusslam Volume 1 Nomor 1*.

*al-manar : Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan*

Vol. 1, No. 2, April 2025